

TELAAH KULTURAL FILM *IRON MAN 3*

Safitri

051401503125027

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

ABSTRAK

Film bertema pahlawan super atau *superhero* selalu menjadi ladang uang bagi Hollywood. Berawal dari kepopuleran komik keluaran *Marvel Comics* dan *DC Comics*, rumah produksi Hollywood berlomba-lomba untuk mengadaptasi komik mereka menjadi film layar lebar. Sejak kepopuleran *Iron Man* (2008) adaptasi dari komik Marvel dengan *Robert Downey Jr* sebagai pemeran utama, hingga kini film adaptasi komik semakin berkembang dengan jumlah penonton yang makin meningkat. *Superhero* mulai muncul dan berkembang besar dalam komik Amerika. Kemunculan dan popularitas *superhero* pada masyarakat memberikan pengaruh terhadap nilai dan norma yang berlaku tidak hanya pada masyarakat dalam komik tetapi juga masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori diplomasi, diplomasi kebudayaan dan diplomasi publik. Konsep yang terdapat dalam skripsi ini mengenai film sebagai diplomasi kebudayaan karena film memberikan sentuhan kepada penontonnya, membuka pandangan terhadap suatu hal dan pemikiran yang baru. Ini disebabkan karena sekarang ini film telah menjadi konsumsi bagi masyarakat, baik itu berasal dari kalangan menengah ke atas maupun ke bawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai metode dalam penelitian. Sumber data dalam skripsi ini berasal dari buku, jurnal, artikel dan internet seperti *e-news*, *google* dan *youtube*. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan film *Iron Man 3* sebagai alat diplomasi Amerika Serikat dapat menggunakan *softpower* tersebut menjadi

alat propaganda untuk menunjukkan ke negara lain, bahwa hanya Amerika lah negara adidaya yang paling kuat.

Kata Kunci: Iron Man 3, Film Hollywood, Diplomasi Kebudayaan, Amerika Serikat, Indonesia

Pendahuluan

Sifat pahlawan adalah sifat dengan keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban, dan kekesatriaan. Pesan-pesan yang terkait dengan nilai-nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme (Winterbach, 2006: 73-86).

Seiring perkembangan zaman, kepahlawanan masa kini tidak dapat diartikan sempit sebagai seorang individu yang berperang menggunakan tombak panjang. Namun kepahlawanan masa kini dipandang lebih luas sebagai sosok yang memiliki keyakinan dan dengan keyakinan itu dapat mendorong seorang individu memperjuangkan sesuatu. Hal yang diperjuangkan itu haruslah bersifat positif karena kepahlawanan sangat identik dengan nilai positif.

Film yang mengandung unsur bertema pahlawan *Super* atau *Superhero* selalu menjadi ladang uang bagi Hollywood.

Berawal dari kepopuleran komik keluaran *Marvel Comics* dan *DC Comics*, rumah produksi *Hollywood* berlomba-lomba untuk mengadaptasi komik mereka menjadi film layar lebar. Sejak kepopuleran *Iron Man* pada tahun 2008 yang di adaptasi dari komik *Marvel* dengan *Robert Downey Jr* sebagai pemeran utama, hingga kini film adaptasi komik semakin berkembang dengan jumlah penonton yang makin meningkat. Dalam penyampaian melalui film, nilai-nilai yang disampaikan dalam film merupakan implikasi ideologi dan gambaran isu sosial dari suatu kelompok tertentu dalam teori maupun aplikasi pembuatan film.

Superhero mulai muncul dan berkembang besar dalam komik Amerika sekitar tahun 1938. Kemunculan dan popularitas *Superhero* pada masyarakat memberikan pengaruh terhadap nilai dan norma yang berlaku tidak hanya pada masyarakat dalam komik tetapi juga masyarakat pada umumnya. Tokoh *Superhero Iron man 3* buatan komikus